

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses terpenting dalam menyokong keselarasan antara ilmu pengetahuan dengan kehidupan bermasyarakat melalui lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah suatu usaha penyempurnaan individu yang dilakukan secara sadar, terencana dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses mendidik, mengajar dan melatih yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal.³

Dalam lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA) terdapat beberapa mata pelajaran PAI yang diajarkan, Fiqih menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang didalamnya memuat segala hukum, aturan-aturan dan tata cara ibadah. Keberadaan fiqih sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada setiap tingkatan pendidikan baik swasta maupun negeri ini memiliki tujuan guna membentuk pemahaman keilmuan terkait hukum islam sesuai ketentuan syariat, sehingga siswa mampu memahami dasar hukum islam yang berkaitan hubungan dengan Allah SWT maupun hubungan dengan perbuatan manusia.⁴

Namun realitas dewasa ini, pembelajaran dikelas agaknya berlangsung secara kaku dan kurang menyenangkan dimana adanya tuntutan pada siswa untuk menguasai semua materi, hal ini membuat proses pembelajaran fiqih kurang bermakna, karena penguasaan atas banyaknya materi fiqih belum tentu menjamin siswa mampu menerapkan materi fiqih yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya, mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat identik dengan pelajaran yang lebih menitik beratkan pemahaman dan pembahasan secara teoritis dan mengesampingkan praktik. Karena memang dalam pelajaran ini banyak sekali materi yang harus dibaca dan difahami siswa. Guna untuk membantu siswa memahami maksud

³ Zaini, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal.2-5

⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, JURNAL MA'RIFAT, Vol.4, No.2, 2019, hal. 36-37

dari materi yang disajikan dalam buku materi, guru memberikan penjelasan penjelasan tambahan salah satunya dengan metode ceramah. Dengan penjelasan dari guru ini diharapkan siswa dapat memahami materi pada pembelajaran. Jika dilihat dari hasilnya siswa memang mampu menguasai materi yang telah disampaikan guru. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi dan ujian yang diberikan guru pada siswa. Namun ternyata masih terdapat kekurangan fatal yaitu siswa hanya mampu menjelaskan, menyebutkan dan memahami apa yang dijelaskan dan yang mereka baca saja, namun disamping itu siswa masih kesulitan dan belum mampu jika harus mempraktikkan langsung materi fikih pada kehidupan secara nyata. Hal ini disinyalir karena siswa memahami hanya melalui bayangan dan imajinasi ketika ia membaca saja. Namun belum mengetahui bagaimana pelaksanaannya secara langsung. Dengan begitu tujuan pembelajaran belum bisa terapai secara sempurna.⁵

Peneliti menganggap masalah-masalah tersebut sangat penting dan perlu segera ditemukan jalan pemecahannya. Keberhasilan dalam pemecahan masalah ini akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi fikih didalam kehidupan sehari-hari serta tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk tercapainya hal tersebut diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat dimana melibatkan siswa secara langsung aktif. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud adalah *Role Playing* (bermain peran).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan metode pembelajaran praktik sebagai pendukung, salah satunya dengan metode pembelajaran simulasi (*role playing*) yaitu pembelajaran dengan bermain peran. Dimana pada metode ini, dalam pembelajaran fikih siswa diajak untuk mempraktikkan materi yang dibahas secara nyata seperti apa yang terjadi di kehidupan. Dengan begitu diharapkan siswa mampu mengetahui bagaimana pengamalan materi secara nyata dan tidak merasa kaget ketika harus menerapkannya di kehidupan masyarakat. Selain itu metode ini dirasa lebih

⁵ Tia Fajartriani dan Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Cigudeg*, JUEDUTECHNO, Vol.8 No.1, 2014, hal. 17-26.

menyenangkan dan disenangi siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan untuk melaksanakan pembelajaran.⁶

Hal ini didasarkan pada pendapat Piaget yang dikutip oleh Hadisubroto menyatakan bahwa yang memegang peranan penting bagi pendorong lajunya perkembangan kognitif anak yaitu pengalaman langsung. Dalam teori belajar Gestalt juga menyebutkan hal serupa, teori belajar ini menyatakan bahwa proses untuk mengembangkan pemahaman pada suatu situasi permasalahan, salah satunya dengan penerapan belajar berdasarkan pengalaman.

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat karena dirasa penerapan metode ini masih belum pernah dipakai dalam pembelajarannya dan masih memiliki permasalahan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Dari uraian tersebut, penulis memilih judul **Efektifitas Metode Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Fikih Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.**

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya metode *role playing* sebagai metode pendukung dalam pembelajaran fikih diharapkan efektif dalam mendukung dalam usaha meningkatkan kemampuan praktik fikih siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar dan Kemampuan Praktik Fikih Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Sebelum Diterapkannya Metode *Role Playing* ?
2. Bagaimana Proses Penerapan Metode *Role Playing* Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat ?

⁶ Ari Yanto, *Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*, CAKRAWALA PENDAS, Vol.1, No.1, 2015, hal. 53-54

3. Bagaimana Hasil Belajar dan Kemampuan Praktik Fikih Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Setelah Diterapkannya Metode *Role Playing* ?
4. Seberapa Efektif Metode Role Playing Diterapkan di Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui Efektifitas Metode Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Fikih Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.

Setelah menentukan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar dan Kemampuan Praktik Fikih Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Sebelum Diterapkannya Metode *Role Playing*.
2. Untuk Mengetahui Proses Penerapan Metode *Role Playing* Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.
3. Untuk Mengetahui Hasil Belajar dan Kemampuan Praktik Fikih Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Setelah Diterapkannya Metode *Role Playing*.
4. Untuk Mengetahui Tingkat Efektifitas Metode Role Playing Diterapkan di Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.
- 5.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan efektifitas Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap peningkatan kemampuan praktik fikih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, sebagai bahan masukan untuk membantu meningkatkan kualitas lulusan. Serta memberikan kontribusi yang positif kepada madrasah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Fikih.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran dapat dimaksimalkan. Serta sebagai motivasi guru untuk mengembangkan profesionalitasnya.
- c. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar baru yang lebih menarik dan menyenangkan, serta lebih mudah dalam memahami materi fikih baik secara teoritis maupun praktik melalui metode *Role Playing*.

D. Hipotesis Penelitian

Hasil belajar dan kemampuan praktik Fikih siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat masih tergolong rendah sebelum diterapkannya metode *Role Playing*.

Penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dilakukan dengan langkah-langkah guru menentukan materi yang akan disimulasikan, guru membuat skenario, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menunjuk peran masing-masing anak, siswa mensimulasikan materi yang telah dipilih. Dengan begitu siswa akan memahami peran dan cara mempraktikkan materi.

H_a : Adanya keefektifan Metode *role playing* dalam meningkatkan kemampuan praktik fikih siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.

H_0 : Tidak adanya keefektifan Metode *role playing* dalam meningkatkan kemampuan praktik fikih siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.

Melihat adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan praktik fikih siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Role Playing* Efektif untuk diterapkan di kelas XI pada mata pelajaran Fikih.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal pembaca dapat memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Efektifitas Metode Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Fikih Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat” dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai konsep ini. Untuk itu peneliti memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

1. Secara konseptual
 - a. Efektifitas metode pembelajaran

Menurut L.Gibson efektivitas berarti pencapaian sasaran yang menunjukkan derajat keberhasilan suatu metode pembelajaran diterapkan. sedangkan menurut SP. Siagian berarti tercapainya suatu sasaran yang telah ditargetkan tepat pada waktunya dengan menggunakan metode-metode yang ada.⁷

- b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan teknik, cara atau pola sistematis yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan mekanisme. Metode pembelajaran adalah suatu cara dan tahapan yang digunakan dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme pembelajaran.⁸

⁷ Mohamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal.16

⁸ *Ibid.*,

c. Pembelajaran fikih

Pembelajaran fikih merupakan suatu proses belajar mengajar materi pendidikan agama Islam dalam segi hukum Syara yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan siswa dengan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.⁹

d. Metode *Role Playing*

Role playing merupakan metode pembelajaran bermain peran dimana dalam pelaksanaannya siswa diajak mempraktikkan materi dengan sebuah drama seakan seperti sedang berada pada kejadian nyata. Namun hanya dilakukan sebagai simulasi untuk memahamkan siswa bagaimana bentuk praktik dari materi itu.¹⁰

e. Kemampuan Praktik Fikih

Kemampuan Praktik Fikih merupakan suatu tindakan nyata atau perwujudan suatu materi dengan menerapkannya secara langsung. Dapat pula didefinisikan suatu kecakapan siswa dalam menerapkan teori fikih yang telah dipelajari sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

2. Secara Operasional

Secara operasional “Efektifitas Metode Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Fikih Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat” berarti manjur tidaknya penggunaan cara/ teknik belajar bermain peran diterapkan dalam mata pelajaran fikih yang memuat hukum syariat islam, sehingga siswa mampu memahami materi fikih secara teoritis dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada kekeliruan.

⁹ Ahmad Rofi’I, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 3

¹⁰ Ismawati Alidha Nurhasanah dkk, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluq Hidup Dengan Lingkungannya*, PENA ILMIAH, Vol.1 No.1, 2016, hal. 614

¹¹ Silvy Agustiningrum, *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati*, SKRIPSI, 2018, hal.40

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan terstruktur, maka diperlukan penyusunan sistematika pembahasan, sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang baik serta mudah difahami. Berikut penulis mendeskripsikan sistematika penulisan berdasarkan pedoman yang diberikan:

Bab pertama, bagian pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bagian ini memuat uraian-uraian berdasarkan tinjauan pustaka yang diambil baik dari buku, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu yang dirujuk oleh peneliti kemudian dikonstruksikan menjadi teori baru. Uraian-uraian ini terkait metode pembelajaran *role playing* dan kemampuan praktik fikih. Setelah itu dipaparkan pula hasil penelitian terdahulu.

Bab ketiga, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, Uji Validitas dan Reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat adalah paparan data dan hasil penelitian yang didalamnya peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

Bab kelima adalah pembahasan hasil penelitian, dimana peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh.

Bab keenam, berisi kesimpulan dan saran.